

LAPORAN KEGIATAN PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN



SEBAGAI NARA SUMBER

- 1. Drs. JONI HENDRA, M.M**
- 2. TATIK AMANI, S,E, M.Akun**

**UNIVERSITAS PANCA MARGA PROBOLINGGO
September 2017**

LEMBAR PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Joni Hendra, M.M
NIS / NIDN : 840380383 / 0715066402
Jabatan Akademik/TMT : Asisten Ahli / 01 Pebruari 2011
Pangkat/Golongan ruang : Penata Muda Tk I/Golongan III.b
Unit Kerja : Akuntansi FE Universitas Panca Marga

Untuk menjadi pemateri :

Tema Kegiatan : Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi
Anggota Koperasi se Kab Probolinggo
Tanggal : 22 s/d 25 Agustus 2017
Tempat : Hotel Sukapura Probolinggo
Peserta : Anggota Koperasi Kabupaten Probolinggo
Penyelenggara : Dinas Koperasi Kabupaten Probolinggo

Probolinggo, 01 September 2017

Pemateri,

Mengetahui:

Dekan



Moh. Iskak Elly, S.E., M.M.
NIDN. 0706066702

Drs. Joni Hendra, M.M
NIDN.0715066402

Mengetahui

Ketua PPM Universitas Panca Marga



Dr. Judi Suharsono, S.E., Ak., M.M., CA

NIP: 196611262005011001



**YAYASAN PANCA MARGA
UNIVERSITAS PANCA MARGA PROBOLINGGO**

Jl. Yos Sudarso Pabean Dringu Telp. (0335) 422715, 427923, Fax. (0335) 427923 Probolinggo 67271

Email : baak@upm.ac.id – Website : www.upm.ac.id

Fakultas : Pertanian - Hukum - Sosial Politik - Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Teknik - Ekonomi - Sastra dan Filsafat

SURAT TUGAS

Nomor: 886/ST/UPM-Pb/VIII/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. Moh. Saiful Bahri, S.E., M.M.
NIDN : 0710036401
Jabatan : Rektor
Unit Kerja : Universitas Panca Marga Probolinggo

Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Ekonomi tanggal 21 Agustus 2017 Nomor 112/PH/FE/UPM.Pb/VIII/2017 tentang Surat Tugas Narasumber Dinas Koperasi dan Surat dari Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Probolinggo tanggal 18 Agustus 2017 Nomor 518/1782/426.110/2017 tentang Permohonan Narasumber, maka dengan ini memberikan tugas kepada namanya yang tersebut dibawah ini :

1. Nama : Drs. Joni Hendra, M.M.
NIDN : 0715066402
Jabatan : Dosen Fakultas Ekonomi
 2. Nama : Tatik Amanni, S.E., M.Akun
NIS : 840 380 404
Jabatan : Dosen Fakultas Ekonomi
Unit Kerja : Universitas Panca Marga Probolinggo
Tugas : Sebagai Narasumber pada kegiatan Pelatihan Manajemen Keuangan bagi Penerima Kredit Modal Kerja bagi Koperasi di Kabupaten Probolinggo
- Hari/Tanggal : Selasa - Jum'at/22 - 25 Agustus 2017
Jam : 12.00 WIB sampai selesai
Tempat : Hotel Sukapura Permai
Jl. Raya Bromo No. 135 Kec. Sukapura Kab. Probolinggo

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan penuh rasa tanggung jawab.



H. Moh. Saiful Bahri, S.E., M.M.
NIDN. 0710036401



UNIVERSITAS PANCA MARGA PROBOLINGGO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
(LPPM)

Jl. Yos Sudarso Pabean Dringu Telp. (0335) 422715, 427923, Fax. (0335) 427923 Probolinggo 67271

Email : lpmp@upm.ac.id – Website : www.upm.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. 058 /ST/LPPM/UPM-PB/IX/2017

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Judi Suharsono, SE, Ak, CA, MM
NIP : 196611262005 01 1001
Jabatan : Ketua LPPM Universitas Panca Marga Probolinggo

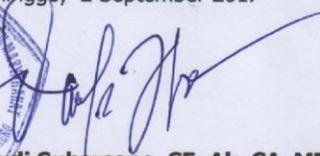
Menerangkan bahwa

Nama : Drs. Joni Hendra, M.M
NIDN : 0715066402
Jabatan Akademik : Lektor
Unit Kerja : Fakultas Ekonomi

Telah menyelesaikan tugas Tri Dharma Pengabdian Masyarakat dengan kegiatan "Memberi Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Anggota Koperasi (KSP/KPRI) se-Kabupaten Probolinggo pada;

Hari/tanggal : Selasa-Jum'at / 22-25 Agustus 2017
Tempat di : Hotel Sukapura - Desa Sukapura Kab Probolinggo

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Probolinggo, 2 September 2017
Ketua

Dr. Judi Suharsono, SE, Ak, CA, MM.
NIP. 196611262005 01 1001



PIAGAM PENGHARGAAN

Diberikan Kepada :

DRS. JONI HENDRA, M.M.

Atas Partisipasinya sebagai Narasumber :

PELATIHAN

MANAJEMEN KEUANGAN BAGI PENERIMA KMK UKM T.A 2017

Diselenggarakan Oleh :
Dinas Koperasi dan Usaha Mikro
Kabupaten Probolinggo

Bertempat di :
Hotel Sukapura Permai
da Jalan Raya Bromo No. 135
Kecamatan Sukapura - Kabupaten Probolinggo

Probolinggo, 25 Agustus 2017

KEPALA DINAS

KOPERASI DAN USAHA MIKRO
KABUPATEN PROBOLINGGO



H. MANANG TRILOKO SUHARTONO, M.M.
Kepala Dinas
Koperasi dan Usaha Mikro
Kabupaten Probolinggo
Telp. 19621005 198903 1 019

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena hanya atas limpahan rahmat dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan penulisan Laporan Kegiatan Pelatihan Manajemen Keuangan. Program ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan wawasan bagi Anggota Koperasi Primer yang terdiri dari KSP dan KPRI se-Kabupaten Probolinggo.

Penulis sangat menyadari bahwa laporan akhir program ini dapat terselesaikan dengan baik berkat arahan, bantuan dan dorongan berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada.

1. Rektor Universitas Panca Marga Probolinggo yang telah memberi fasilitasi selama kegiatan pengabdian ini berlangsung
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Panca marga Probolinggo yang telah memberi suport dan membarikan arahan selama kegiatan pengabdian ini berlangsung.
3. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Panca Marga Probolinggo yang telah memberikan arahan dan motivasi dalam kegiatan ini.

Probolinggo,September 2017

Penulis

DAFTAR ISI

COVER LAPORAN KEGIATAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT TUGAS	iii
SURAT KETERANGAN LPPM	iv
PIAGAM PENGHARGAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
LAPORAN KEGIATAN	1
MATERI KEGIATAN	
MATERI. 1 : Gambaran Umum Manajemen Keuangan	1
MATERI. 2 : Sumber dan Penggunaan Dana	4
MATERI. 3 : Investasi Jangka Panjang.....	11
MATERI. 4 : Penganggaran Modal	16
MATERI. 5 : Analisis Kredit	26
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1 : Jadwal Kegiatan	
Lampiran 2 : Gambar - Foto Kegiatan	
Lampiran 3 : Daftar Hadir Peserta Pelatihan	
Lampiran 4 : Peromohonan Nara Sumber	

LAPORAN KEGIATAN

PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN BAGI ANGGOTA KOPERASI SE- KABUPATEN PROBOLINGGO

1. LATAR BELAKANG

Pengelolaan keuangan perusahaan merupakan fungsi yang vital dalam sebuah perusahaan. Dalam aktifitasnya, fungsi keuangan tidak lepas dari kegiatan administrasi yang mencakup pencatatan dan pelaporan keuangan. Karenanya pengelolaannya membutuhkan karyawan yang kompeten dan dapat dipercaya. Pengelolaan fungsi keuangan yang buruk seringkali membuat perusahaan tidak memiliki dana ketika dibutuhkan. Sehingga perusahaan harus mencari pinjaman jangka pendek ke Bank dengan tingkat interest yang tinggi. Ini justru menambah biaya bagi perusahaan. Training ini dimaksudkan untuk membekali karyawan tentang pemahaman pengelolaan keuangan yang baik dan sesuai standard yang berlaku umum, mengelola proses administasi keluar masuk dana serta perencanaan, pengendalian dan pelaporannya.

Keuangan adalah bagian yang sangat vital bagi perusahaan. Pelatihan Keuangan membedah mengenai bagaimana mengelola pendanaan modal kerja, bagaimana menggunakannya, mengalokasikan dana serta mengelola asset yang dimiliki koperasi untuk mencapai tujuan utama perusahaan, dengan cara lebih baik.

Pelatihan ini disusun untuk mengarahkan peserta pada penguasaan pengelolaan keuangan yang baik bagi perusahaan agar mampu melakukan perencanaan keuangan dan anggaran (budgeting), pengendalian (controlling), pemeriksaan (auditing) dan pelaporan (reporting).

Hasil dari pelatihan ini akan membawa koperasi tidak lagi mengalokasikan dana pada kegiatan penganggaran yang tidak menguntungkan, sehingga segala kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan anggaran perusahaan akan terencana dengan baik dan mampu mempertimbangkan alokasi pendanaan yang bisa memaksimalkan keuntungan perusahaan dan memangkas penggunaan anggaran yang tidak menguntungkan.

2. TUJUAN KEGIATAN

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pelatihan manajemen keuangan kepada anggota koperasi di Kabupaten Probolinggo dalam meningkatkan wawasan . Diharapkan melalui kegiatan tersebut akan mendorong serta

3. WAKTU DAN TEMPAT KEGIATAN

a. Waktu

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 22-24 Agustus 2018 pukul 08.00. WIB sampai selesai.

b. Tempat

Kegiatan ini dilaksanakan di Hotel Sukapura desa Sukapura Kabupaten Probolinggo.

4. SASARAN KEGIATAN

Anggota Koperasi Primer di bidang usaha Koperasi Simpan Pinjam dan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) di Kabupaten Probolinggo.

5. NARA SUMBER

1. Drs. Joni Hendra, M.M
2. Tatik Amani, S.E, M.Akun

6. MATERI

- a. Gambaran Umum Manajemen Keuangan
- b. Sumber Dan Penggunaan Dana (Modal Kerja)
- c. Invetasi Jangka Panjang
- d. Pengnggaran Modal
- e. Analisis Kredit

7. METODE YANG DIGUNAKAN

Kegiatan ini menggunakan metode ceramah, studi kasus, diskusi atau tanya jawab, dan evaluasi

8. MEDIA

Dalam sosialisasi ini menggunakan alat bantu presentasi seperti alat proyektor dan layar, *sound system*, *microphone*, serta perlengkapan lainnya termasuk kertas, kalkulator, meja dan kursi.

9. PELAKSANAAN KEGIATAN DAN PENANGGUNG JAWAB

Penyelenggara dan penanggung jawab kegiatan ini adalah Pemerintah Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Probolinggo, dan Dewan Koperasi Pemerintah Daerah (DEKOPINDA)

10. SUSUNAN KEGIATAN

Adapun susunan acara pada kegiatan ini, antara lain :

- a. Pembukaan (acara dibuka oleh Kepala Dinas Koperai & UKM Ksb Probolinggo)
- b. Memberikan materi
- c. Melakukan tanya jawab dengan peserta dengan 2 sesi @ 3 pertanyaan.
- d. Pemberian sertifikat sebagai bukti keikutsertaan dan tanda penghargaan kepada Narasumber..
- e. Penutupan (Penutupan oleh Ketua Dewan Koperasi Pemerintah Kab Probolinggo).

10. EVALUASI KEGIATAN

Kegiatan ini berjalan tertib dan lancar, jadwal yang telah ditetapkan dapat terlaksana tepat waktu, peserta sangat antusias selama mengikuti kegiatan ini terutama di sesi tanya jawab banyak peserta yang mengajukan pertanyaan karena rasa penasaran dan ingin tahu. Di sesi pembagian *door price*, merupakan sarana bagi pemateri untuk mengukur kadar pemahaman peserta disambut dengan jawaban-jawaban memuaskan dari peserta sebagai bukti pemahaman mereka atas materi-materi yang telah disampaikan.

MATERI PELATIHAN

MATERI.1

GAMBARAN UMUM MANAJEMEN KEUANGAN

Manajemen Keuangan merupakan suatu bidang pengetahuan yang sangat menarik, misalnya; berita-berita yang menyangkut masalah keuangan antara lain, Bank Century, perkembangan IHSG (Index Harga Saham Gabungan), pertumbuhan dan penurunan perusahaan, pengambil alihan perusahaan, serta berbagai jenis restrukturisasi perusahaan.

Ciri ciri orang yang berorientasi profit

1. Pemegang saham jelas dan mereka mengendalikan perusahaan melalui Board Of Director (BOD)
2. Laba merupakan hak pemegang saham
3. Perusahaan harus membayar pajak penghasilan (PPh)

Ciri ciri orang yang berorientasi non profit

1. Pengendalian organisasi ada pada Board Of Trustees
2. Tidak mempunyai pemegang saham atau share holders
3. Tidak ada kelompok atau individu yang memiliki hak atas laba
4. Tidak ada pihak luar yang mengendalikan organisasi

Suatu organisasi baik bersekala besar maupun kecil, apakah berorientasi profit atau non profit, apakah dikelola oleh pemerintah atau swasta, akan mempunyai perhatian yang besar pada bidang keuangan karena keberhasilan organisasi hampir sebagian besar sangat ditentukan oleh keputusan keuangan, dengan kata lain masalah yang timbul dalam organisasi berimplikasi dalam terhadap bidang keuangan.

Masalah yang sering dihadapi oleh seorang manajer keuangan adalah

1. Apakah investasi yang dilakukan profitable atau tidak?
2. Dari manakah dana yang diperlukan untuk investasi diperoleh
3. Apakah laba akan dibagikan kepada pemilik atau di investasikan kembali dalam perusahaan

Manajemen Keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisiensi (Suad Husnan, 2000).

Manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan berbagai tujuan menyeluruh.

Keputusan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan menyangkut aktivitas perencanaan, analisis dan pengendalian aktivitas keuangan. Mereka yang melakukan aktivitas tersebut sering disebut sebagai Manager Keuangan.

Aktivitas keuangan tidak terbatas dilakukan oleh mereka yang menduduki jabatan sebagai manager keuangan saja. Contoh; keputusan memperluas pangsa pasar, keputusan menghasilkan produk baru, jelas akan dibicarakan dan diputuskan oleh berbagai Manager bukan hanya Manager keuangan saja.

Keputusan keuangan pada orang yang berorientasi pada laba pada prinsipnya sama yaitu meliputi;

1. Pengambilan keputusan Investasi
2. Pengambilan keputusan Pendanaan
3. Pengambilan keputusan Deviden

Keputusan Investasi

Keputusan keuangan yang berkaitan dengan aktivitas investasi dalam berbagai bentuk. Keputusan jangka pendek seperti; kas, persediaan, piutang, surat berharga. Keputusan investasi jangka panjang dalam bentuk; gedung, peralatan produksi, tanah, kendaraan dan surat berharga.

Keputusan investasi ini akan tercermin pada sisi aktiva dalam Neraca perusahaan. Dengan demikian akan mempengaruhi struktur kekayaan perusahaan yaitu; perbandingan antara Aktiva Lancar dan Aktiva Tetap.

Keputusan Pendanaan

Keputusan keuangan ini yang berkaitan dengan aktivitas pembelanjaan atau pembiayaan investasi.

Keputusan pendanaan meliputi berbagai pertanyaan;

1. Bagaimana mendanai kegiatan perusahaan
2. Bagaimana memperoleh kebutuhan dana untuk memperoleh investasi yang efisien
3. Bagaimana komposisi sumber optimal yang harus dipertahankan.
4. Apakah perusahaan sebaiknya menggunakan modal asing atau modal sendiri
5. Adakah pengaruh keputusan pendanaan perusahaan terhadap investasi perusahaan.

Keputusan pendanaan akan tercermin pada sisi pasiva dalam Neraca perusahaan dan keputusan ini akan mencerminkan struktur financial maupun struktur modal perusahaan.

Struktur financial menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri. Sedangkan struktur modal menunjukkan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

Keputusan Deviden

Pada prinsipnya kebijakan deviden menyangkut tentang keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan seharusnya dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk kas deviden dan pembelian kembali saham atau laba tersebut sebaiknya ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembelanjaan investasi dimasa yang akan datang.

Apabila Manager keuangan memutuskan bahwa perusahaan untuk membagikan laba yang diperoleh dalam bentuk deviden, maka ketergantungan terhadap sumber dana eksternal menjadi semakin besar. Sebaliknya bila Manager keuangan memandang bahwa perusahaan telah memiliki financial keuangan yang tidak menguntungkan, maka sebaiknya laba yang diperoleh ditahan untuk memperbaiki struktur modal perusahaan.

MATERI. 2

SUMBER & PENGGUNAAN DANA

A. Arti Penting Laporan Sumber dan Penggunaan Dana

Analisis sumber dan penggunaan dana, atau sering juga disebut *dengan analisis aliran dana*, merupakan alat analisis finansial yang digunakan untuk mengetahui dari mana dan didapatkan dan untuk apa dana itu dibelanjakan. Laporan yang menggambarkan dari mana dana didapatkan dan untuk apa dana itu digunakan disebut dengan **Laporan Sumber dan Penggunaan Dana**.

Pengertian dana yang digunakan dalam analisis sumber dan penggunaan dana dalam artian sempit diartikan sebagai **Kas**. Sedangkan dalam artian luas diartikan sebagai **Modal Kerja**. Untuk menyusun laporan sumber dan penggunaan dana, langkah pertama yang harus dilakukan adalah membuat Laporan Perubahan Neraca yang disusun dari neraca dari dua tahun berurutan. Laporan ini menggambarkan perubahan dari masing-masing elemen neraca dari neraca awal menjadi neraca akhir. Perubahan masing-masing elemen tersebut perlu dilakukan analisis, yaitu elemen-elemen mana saja yang akan memperbesar dana dan elemen-elemen mana saja yang akan memperkecil dana. Elemen yang memperbesar dana kan menjadi **sumber dana**, dan elemen yang memperkecil dana akan menjadi **penggunaan dana**.

B. Dana dalam Artian Kas

Langkah-langkah penyusunan laporan sumber dan penggunaan dana :

1. Menyusun laporan perubahan laporan posisi keuangan yang menggambarkan posisi keuangan dari dua periode yang ingin dianalisis (bulanan atau tahunan)
2. Mengelompokkan perubahan-perubahan tersebut dalam golongan yang memperbesar kas dan memperkecil jumlah kas
3. Mengelompokkan elemen-elemen dalam laporan rugi laba atau laporan laba yang ditahan ke dalam golongan yang memperbesar jumlah kas atau memperkecil jumlah kas
4. Mengadakan konsolidasi dari semua informasi tersebut ke dalam laporan sumber dan penggunaan dana

Sumber-sumber dana dalam artian kas

1. Berkurangnya aktiva lancar selain kas
2. Berkurangnya aktiva tetap
3. Bertambahnya setiap jenis utang
4. Bertambahnya modal
5. Adanya keuntungan dari operasi perusahaan
6. Penyusutan

Penggunaan dana dalam artian kas

1. Bertambahnya aktiva lancar selain kas
2. Bertambahnya aktiva tetap
3. Berkurangnya setiap jenis utang

4. Berkurangnya modal
5. Pembayaran cash deviden
6. Adanya kerugian operasional perusahaan

C. Dana Dalam Artian Modal Kerja

Yang dimaksud dengan modal kerja adalah dana yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin, atau menunjukkan jumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek.

Modal kerja diartikan kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek yaitu jumlah aktiva lancar. Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini menunjukkan kemungkinan tersediannya aktiva lancar yang lebih besar daripada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha dimasa mendatang. Maka dalam laporan sumber dan penggunaan modal kerja, perubahan-perubahan yang menyangkut unsur-unsur **aktiva lancar dan hutang lancar** (kedua *accounts* tersebut disebut *current accounts*) tidak akan mengakibatkan perubahan modal *kerja(netto)*.

Dengan demikian, maka jumlah modal kerja hanya akan berubah jika ada perubahan unsur-unsur *Non-Current Account* (aktiva tetap, utang jangka panjang dan modal sendiri). Yang mempunyai efek *memperbesar modal* disebut sebagai **sumber modal kerja**. Sedangkan yang mempunyai efek *mengurangi modal kerja* disebut sebagai **penggunaan modal kerja**.

Apabila **Sumber lebih besar dari Penggunaan**, berarti mempunyai efek positif terhadap modal kerja yaitu akan **menambah modal kerja**, sebaliknya jika **penggunaan lebih besar dari sumber**, maka efeknya adalah **memperkecil modal kerja**. Dan jika **sumber sama dengan penggunaan**, maka tidak ada efek terhadap modal kerja, artinya **modal kerja tidak berubah**.

Sumber-sumber dana dalam artian modal kerja

1. Berkurangnya aktiva tetap
2. Bertambahnya utang jangka panjang
3. Bertambahnya modal
4. Adanya keuntungan dari operasional perusahaan
5. Penyusutan

Penggunaan dana dalam artian modal kerja

1. Bertambahnya aktiva tetap
2. Berkurangnya utang jangka panjang
3. Berkurangnya modal
4. Pembayaran cash deviden
5. Adanya kerugian dari operasional perusahaan

Contoh Kasus 1:

PT 3 Bersaudara memiliki data laporan keuangan sebagai berikut:

PT 3 Bersaudara
Neraca Komparatif
Per 31 Desember 2018/2019 (Rp 000)

Uraian	2018	2019
Aktiva		
Kas	545.600	919.700
Efek	1.324.200	1.612.800
Piutang Dagang	500.000	250.000
Persediaan	951.200	1.056.500
Sewa Dibayar DI Muka	46.000	37.000
Tanah	200.000	200.000
Bangunan	700.000	850.000
Akumulasi Depresiasi	(153.000)	(201.000)
Mesin	1.600.000	2.000.000
Akumulasi Depresiasi	(225.600)	(261.000)
Total Aktiva	5.488.400	6.464.000
Pasiva		
Hutang Dagang	655.000	552.200
Hutang Wesel	150.000	125.000
Obligasi	600.000	450.000
Hipotek	312.000	443.500
Modal Saham	2.000.000	2.600.000
Laba Ditahan	1.771.400	2.293.300
Total Pasiva	5.488.400	6.464.000

PT 3 Bersaudara
Laporan Laba/Rugi
Periode 31 Desember 2019 (Rp 000)

Nama Perkiraan (accounts)	Nilai (Rp 000)
Pendapatan (sales)	4.500.000
Harga pokok penjualan (cost of goods sold)	1.175.900
Laba kotor (gross profit)	3.324.100
Beban pemasaran (marketing expenses)	545.000
Beban administrasi (administrasi expenses)	330.000
Beban Depresiasi	83.400
	+ 958.400
Laba operasi (operating profit)	2.365.700
Pendapatan (beban) lain-lain (cash dividen)	(683.500)
[other incomes (expenses)]	-
	+ (683.500)
Penghasilan sebelum bunga dan pajak [eaning before interest & tax (EBIT)]	1.682.200
Beban bunga (interest expenses)	75.000
Penghasilan sebelum pajak	1.607.200

Nama Perkiraan (accounts)	Nilai (Rp 000)
[earning before tax (EBIT)]	
Beban pajak (tax expenses 25%)	401.800
Laba bersih [earning after tax (EAT)]	1.205.400

Diketahui laba bersih yang diperoleh adalah sebesar Rp 1.205.400. Buatlah Laporan sumber dan penggunaan dana dalam artian kas dan modal kerja berikut analisisnya!
Penyelesaian :

PT 3 Bersaudara
Laporan Sumber dan Penggunaan Dana (Aliran Kas)
Per 31 Desember 2019 (Rp 000)

Sumber Dana	
Laba Bersih	1.205.400
Piutang	250.000
Sewa Dibayar Dimuka	9.000
Depresiasi	83.400
Hutang Hipotek	131.500
Modal Saham	600.000 +
Total Sumber Dana	2.279.300
Penggunaan Dana	
Cash Deviden	683.500
Efek	288.600
Persediaan	105.300
Bangunan	150.000
Mesin	400.000
Hutang Dagang	102.800
Hutang Wesel	25.000
Hutang Obligasi	150.000 +
Total Penggunaan Dana	1.905.200
Selisih Mutasi Kas	374.100 -
Saldo Awal Kas	545.600 +
Saldo Akhir Kas	919.700

Analisis : Penggunaan dana paling besar adalah untuk Cash Dividen dan Mesin.

PT 3 Bersaudara
Laporan Perubahan Modal Kerja
Per 31 Desember 2018/2019 (Rp 000)

Uraian	2018	2019
Aktiva Lancar		
Kas	545.600	919.700
Efek	1.324.200	1.612.800
Piutang Dagang	500.000	250.000
Persediaan	951.200	1.056.500
Sewa Dibayar DI Muka	46.000	37.000

Jumlah Aktiva Lancar	3.367.000	3.876.000
Pasiva Lancar		
Hutang Dagang	655.000	552.200
Hutang Wesel	150.000	125.000
Jumlah Aktiva Lancar	805.000	677.200
Modal Kerja	2.562.000	3.198.800
Bertambah/(Berkurang) Modal Kerja		636.800

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terjadi penambahan modal dari tahun 2018 ke tahun 2019 yaitu sebesar Rp 636.800, dengan modal kerja untuk tahun 2018 sebesar Rp 2.562.000 dan tahun 2019 sebesar Rp 3.198.800,-

PT 3 Bersaudara
Laporan Sumber dan Penggunaan Dana (Modal Kerja)
Per 31 Desember 2019 (Rp 000)

Sumber Dana		
Laba Bersih	1.205.400	
Depresiasi	83.400	
Hutang Hipotik	131.500	
Modal Saham	600.000	+
Total Sumber Dana		2.020.300
Penggunaan Dana		
Cash Dividen	683.500	
Bangunan	150.000	
Mesin	400.000	
Hutang Obligasi	150.000	
Total Penggunaan Dana		1.383.500
Modal Kerja		636.800

Analisis : karena sumber lebih besar dari penggunaan dana, maka berdampak positif terhadap modal kerja, terjadi penambahan modal kerja sebesar Rp 636.800,-

Studi Kasus:

1. Posisi Keuangan PT Unik Banget pada tahun 2018/2019 menunjukkan sebagai berikut:

PT Unik Banget		
Neraca Komparatif		
Per 31 Desember 2018/2019 (Rp 000)		
Uraian	2018	2019
Aktiva		
Kas	220.000	250.000
Efek	140.000	125.000
Piutang dagang	180.000	250.000
Persediaan	75.000	50.000
Sewa dibayar di muka	-	-
Mesin	250.000	200.000
Akumulasi Depresiasi	(65.000)	(50.000)
Bangunan	250.000	300.000
Akumulasi Depresiasi	(80.000)	(120.000)
Tanah	280.000	350.000
Total Aktiva	1.250.000	1.355.000
Pasiva		
Hutang dagang	50.000	210.000
Hutang wesel	120.000	180.000
Obligasi	200.000	145.000
Hipotik	-	-
Modal Saham	480.000	320.000
Laba ditahan	400.000	500.000
Total Pasiva	1.250.000	1.355.000

Diketahui laba operasi yang diperoleh adalah sebesar Rp 150.000. Berapakah cash devidennya, total sumber dana dalam laporan artian kas, dan perubahan modal kerja?

2. Posisi Keuangan PT Tangen pada tahun 2018/2019 menunjukkan sebagai berikut:

PT Tangen		
Neraca Komparatif		
Per 31 Desember 2018/2019 (Rp 000)		
Uraian	2018	2019
Aktiva		
Kas	800.000	650.000
Efek	320.000	275.000
Piutang dagang	250.000	340.000
Persediaan	400.000	315.000
Sewa dibayar di muka	310.000	460.000
Mesin	360.000	460.000
Akumulasi Depresiasi	(120.000)	(170.000)

Uraian	2018	2019
Bangunan	250.000	300.000
Akumulasi Depresiasi	(100.000)	(150.000)
Tanah	450.000	300.000
Total Aktiva	2.920.000	2.780.000
Pasiva		
Hutang dagang	620.000	430.000
Hutang wesel	410.000	620.000
Obligasi	510.000	350.000
Hipotik	450.000	350.000
Modal Saham	650.000	450.000
Laba ditahan	280.000	580.000
Total Pasiva	2.920.000	2.780.000

Diketahui laba bersih yang diperoleh adalah sebesar Rp 550.000, jika jumlah cash devidennya sebesar Rp 250.000, berapakah total penggunaan dana dalam laporan artian kas, perubahan modal kerja, dan total penggunaan dana dalam laporan artian modal kerja?

3. Posisi Keuangan PT Santuy pada tahun 2018/2019 menunjukkan sebagai berikut:

PT Santuy
Neraca Komparatif
Per 31 Desember 2018/2019 (Rp 000)

Uraian	2018	2019
Aktiva		
Kas	700.000	450.000
Efek	320.000	200.000
Piutang dagang	135.000	225.000
Persediaan	115.000	70.000
Sewa dibayar di muka	85.000	123.000
Mesin	427.000	550.000
Akumulasi Depresiasi	(125.000)	(163.000)
Bangunan	250.000	320.000
Akumulasi Depresiasi	(97.000)	(123.000)
Tanah	375.000	265.000
Total Aktiva	2.185.000	1.917.000
Pasiva		
Hutang dagang	445.000	283.000
Hutang wesel	182.000	212.000
Obligasi	247.000	189.000
Hipotik	375.000	250.000
Modal Saham	486.000	208.000
Laba ditahan	450.000	775.000
Total Pasiva	2.185.000	1.917.000

Diketahui laba bersih (EAT) yang diperoleh adalah sebesar Rp 600.000. Berapakah total sumber dana dalam artian kas, penggunaan dana dalam artian kas, dan perubahan modal kerja yang terjadi?

MATERI. 3

INVESTASI JANGKA PANJANG

A. TUJUAN INVESTASI JANGKA PANJANG

Tujuan pokok investasi dalam surat berharga ini adalah untuk memperoleh pendapatan bunga atau dividen dalam jangka panjang, untuk membentuk dana khusus, atau untuk mengendalikan perusahaan lain melalui pemilikan saham. Investasi ini disajikan dalam kelompok aktiva tidak lancar (jenis aset yang diharapkan dapat digunakan selama lebih dari satu tahun atau disebut juga *long-term asset*).

B. Penentu “Rate Of Return” dan “Nilai” Dari Efek Jangka Panjang

Rate of Return (ROR) adalah tingkat pengembalian saham/obligasi atas investasi yang dilakukan oleh investor. Komposisi penghitungan *rate of return* adalah *capital gain (loss)* dan *yield*. *Capital gain (loss)* merupakan selisih laba/rugi karena perbedaan harga sekarang yang lebih tinggi atau lebih rendah bila dibandingkan dengan harga periode waktu sebelumnya. Sedangkan *yield* merupakan persentase penerimaan kas secara periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari sebuah investasi. Untuk obligasi, *yield* merupakan prosentase bunga pinjaman yang diperoleh terhadap harga obligasi sebelumnya dan untuk saham, *yield* merupakan persentase dividen terhadap harga saham periode sebelumnya.

Nilai obligasi adalah nilai yang harus dibayar bunganya oleh penerbit yang didasarkan pada tingkat bunga yang sedang berlaku, namun apabila obligasi tersebut tidak memiliki masa jatuh tempo, maka nilai obligasinya dapat ditentukan dengan mengkapitalisasikan bunga tahunan atas dasar tingkat bunga yang berlaku pada saat itu. Jenis-jenis surat berharga jangka panjang adalah :

1. Obligasi
2. Saham Preferen
3. Saham Biasa

1. Obligasi

Obligasi adalah surat pengakuan utang yang dikeluarkan oleh pemerintah atau perusahaan atau lembaga-lembaga lain sebagai pihak yang berhutang yang mempunyai nilai nominal tertentu dan mempunyai kesanggupan untuk membayar bunga secara periodik atas dasar persentase tertentu yang tetap. Tujuan utama dari analisis efek dalam penilaian obligasi adalah ”*rate of return*” dan ”*yield*” yang diharapkan dari obligasi tersebut.

a. Penentuan besarnya “*rate of return*”

Besarnya “*rate of return*” dari obligasi yang akan dipertahankan sampai hari jatuh temponya, yang dapat dibandingkan dengan *rate of return* pada periode sebelumnya. Semakin besar nama suatu perusahaan maka akan memberikan *rate of return* yang lebih kecil dan begitu juga sebaliknya. ROR biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase dan bukan dalam nilai desimal. Semakin tinggi nilai dari ROR maka bisa dikatakan bahwa investasi tersebut

baik. *Rate of return* dapat dihitung dengan rumus *shortcut formula* sebagai berikut :

$$\text{ROR} = \frac{(C \times \text{Nilai Nominal}) + \frac{f-p}{n}}{\frac{p+f}{2}}$$

Keterangan :

C = bunga tahunan

f = harga nominal dari obligasi atau jumlah yang akan akan diterima

p = harga pasar

n = umur obligasi

Contoh Kasus 1 :

Tn. Sahrukh ingin membeli obligasi yang bernilai nominal Rp 28.000, mempunyai harga pasar Rp 24.500 dengan umur ekonomis 4 tahun. Bunga obligasi yang dibayarkan tiap tahunnya adalah sebesar 10%. Apabila obligasi dipertahankan sampai hari jatuh temponya, tentukanlah berapa *Rate of Return* yang akan diterima dari obligasi tersebut!

Jawab :

Rate Of Return =

$$\text{Rate Of Return} = \frac{(10\% \times 28.000) + \frac{28.000 - 24.500}{4}}{\frac{24.500 + 28.000}{2}}$$

Rate Of Return = 0,14 = 14%

Analisis :

Tingkat pengembalian bunga obligasi atas investasi yang diterima oleh Tn. Sahrukh adalah sebesar 14% yang terdiri dari *capital gain (loss)* dan *yield*.

b. Penentuan Nilai Obligasi

Nilai obligasi jika tidak memiliki masa jatuh tempo, maka nilai obligasinya dapat ditentukan dengan mengkapitalisasikan bunga tahunan atas dasar tingkat bunga yang berlaku pada saat itu.

Nilai = R / i

Keterangan:

R = Bunga Tahunan

i = Discount Rate

Contoh Kasus 2:

Obligasi yang tidak mempunyai hari jatuh tempo, memiliki nilai nominal Rp 28.000 dan bunga setiap tahunnya Rp 2.800. Tingkat bunga yang berlaku (discount rate) 10%. Berapa nilai obligasi tersebut berdasarkan kondisi pasar pada waktu ini ?

Jawab :

Nilai obligasi = Rp 2.800 / 0,10 = Rp 28.000,-

Analisis :

Nilai obligasi yang tidak memiliki masa jatuh tempo tersebut adalah sebesar Rp 28.000.

2. Saham Preferen

Saham preferen merupakan gabungan (hybrid) antara obligasi dan saham biasa, artinya, di samping memiliki karakteristik seperti obligasi, juga memiliki karakteristik saham biasa.

- a. Memeiliki karakteristik obligasi, misalnya, saham preferen memberikan hasil yang tetap, seperti bunga obligasi. Biasanya saham preferen memberikan pilihan tertentu atas hak pembagian dividen. Ada pembeli saham preferen yang menghendaki penerimaan dividen, dan lain sebagainya.
- b. Memiliki karakteristik saham biasa, sebab tidak selamanya saham preferen bisa memberikan penghasilan seperti yang dikehendaki pemegangnya. Jika suatu ketika emiten mengalami kerugian, maka pemegang saham preferen bisa tidak menerima pembayaran dividen yang sudah ditetapkan. sebelumnya.

Jadi jelasnya, saham preferen adalah saham yang memberikan prioritas pilihan (preferen) kepada pemegangnya. Besarnya Rate of Return dari saham preferen dapat ditentukan dengan rumus :

$$\text{Rate Of Return} = \frac{\text{Dividen per lembar saham preferen}}{\text{Harga pasar}}$$

Menentukan Nilai saham preferen :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Dividen saham preferen}}{\text{Discount rate}}$$

Contoh Kasus 3:

Pada tahun 2019 PT Dhifa Steel mengeluarkan saham preferen dengan nilai nominal Rp 12.000 dan membayarkan dividen tahunan Rp 1.200 dengan harga pasar Rp 8.000. Pada saat ini perusahaan tersebut sudah berkembang dan tingkat bunga yang berlaku saat ini 5%. Tentukan rate of return dan nilai dari saham preferen tersebut !

Jawab :

$$\text{Rate of return} = \text{Rp } 1.200,- / \text{Rp } 8.000,- = 15\%$$

Analisis :

Tingkat pengembalian saham atas investasi yang akan diterima oleh investor adalah sebesar 15% yang terdiri dari capital gain (loss) dan yield.

$$\text{Nilai saham preferen} = \text{Rp } 1.200,- / 0,05 = \text{Rp } 24.000,-$$

Analisis :

Nilai saham perefereen yang diterbitkan PT Dhifa Steel tersebut adalah sebesar Rp 24.000,-.

3. Saham Biasa

Penentuan besarnya *rate of return* dan nilai dari saham biasa lebih sulit dibandingkan dengan obligasi dan saham preferen. Penentuan *rate of return* tersebut lebih sulit karena :

- a. Forecasting dari pendapatan dividen dan harga saham di waktu yang akan datang merupakan hal yang sulit.
- b. Pendapatan dan dividen saham biasa diharapkan meningkat setiap tahunnya dan tidak tetap konstan.

Salah satu tujuan masyarakat untuk membeli saham adalah untuk mendapatkan keuntungan dengan cara meningkatnya nilai kapital (*capital gain*) untuk jangka pendek dan mendapatkan dividen untuk jangka panjang, maka besarnya *rate of return* dari saham tersebut dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Rate Of Return} = \frac{D1 + P1 - P0}{P0}$$

Keterangan :

D1 = Cash Dividen

P1 = Harga Pasar

P0 = Harga Nominal

Memperkirakan harga saham pada waktu ini, yaitu dengan menggunakan rumus :

$$P0 = \frac{D1 + P1}{1 + r}$$

Pertumbuhan dividen dengan tingkat pertumbuhan yang konstan, yaitu dengan menggunakan rumus :

$$P0 = \frac{D1}{r - g}$$

Pertumbuhan dividen yang akan berlangsung secara kontinyu, yaitu dengan menggunakan rumus :

$$r = \frac{D1 + g}{P0}$$

Contoh Kasus 4 :

Suatu saham biasa dibeli dengan harga nominal Rp 28.000. Cash dividen yang diharapkan tahun depan sebesar sebesar Rp 3.500 dan diharapkan pada akhir tahun pertama saham tersebut dapat dijual dengan harga Rp 35.000 Tentukan *Rate of Return* dari saham tersebut!

Jawab :

$$\text{ROR} = \frac{D1 + P1 - P0}{P0} = \frac{\text{Rp } 3.500 + \text{Rp } 35.000 - \text{Rp } 28.000}{\text{Rp } 28.000}$$

$$\text{ROR} = 0,375 \text{ atau } 37,5\%$$

Analisis :

Tingkat pengembalian saham atas investasi yang akan diterima oleh investor adalah sebesar 37,5% yang terdiri dari *capital gain (loss)* dan *yield*

Latihan:

1. Pada tahun 2019 PT. Universe mengeluarkan saham preferen dengan nilai nominal Rp 16.000 dan membayarkan dividen tahunan Rp 1.200 dengan harga pasar Rp 4.000. Pada saat ini perusahaan tersebut sudah berkembang dan tingkat bunga yang berlaku saat ini 8%. Tentukan Rate of Return dari nilai saham preferen tersebut !
2. Suatu saham biasa dibeli dengan harga nominal Rp 32.000. Cash dividen yang diharapkan tahun depan sebesar Rp 4.000 dan diharapkan pada akhir tahun pertama saham tersebut dapat dijual dengan harga Rp 38.000. Tentukan Rate of Return dari saham tersebut !
3. Suatu saham biasa dibeli dengan harga nominal Rp 26.000. Cash dividen yang diharapkan tahun depan sebesar Rp 2.600 dan diharapkan pada akhir tahun pertama saham tersebut dapat dijual dengan harga Rp 35.000. Tentukan Rate of Return dari saham tersebut !

MATERI. 4

PENGANGGARAN MODAL

A. Pengertian Penganggaran Modal

Penganggaran modal atau *capital budgeting* ialah rencana kerja keuangan jangka panjang pada suatu proyek investasi. Misalnya penganggaran modal (investasi) pembelian kapal, mendirikan pabrik baru, mendirikan perusahaan baru, dan lain-lain. Karena waktunya panjang, maka risikonya tinggi. Oleh sebab itu, para perencana investasi jangka panjang harus mampu memprediksi pendapatan dan biaya di masa depan.

B. Kerangka Berpikir Penganggaran Modal

Para perencana penganggaran modal harus memprediksi lima aspek, yaitu :

- 1) Pangsa pasar
- 2) Nilai investasi dan sumber pembiayaan
- 3) Biaya modal rata-rata tertimbang
- 4) Arus kas masuk bersih (*net cash inflow*)
- 5) Kelayakan proyek investasi

1. Pangsa Pasar

Pangsa pasar yang akan dikuasai, ini berkaitan dengan ramalan pendapatan di masa yang akan datang yang penuh ketidakpastian. Artinya berisiko besar karena ketidakpastian tersebut. Para perencana harus yakin bahwa di masa mendatang pendapatan dapat diperkirakan mendekati kenyataan. Meramal kondisi pasar adalah sulit sekali, karena pasar ditentukan oleh situasi bisnis, situasi ekonomi dan situasi politik.

Jika kondisi politik buruk, berdampak kondisi ekonomi buruk, dan akibatnya kondisi bisnis buruk dan sebaliknya. Bidang pasar ini harus dianalisis oleh beberapa ahli politik, ahli ekonomi dan ahli bisnis. Di samping itu, kondisi pasar juga ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Kondisi yang demikian itu di luar kontrol manajemen perusahaan. Para ahli perencana investasi hanya bisa meramal berdasar data internal dan eksternal yang tersedia.

2. Nilai Investasi dan Sumber Pembiayaan

Jika pangsa pasar yakin bisa diketahui dan bisa dikuasai, maka selanjutnya merencanakan investasi jangka panjang dalam bentuk unit bisnis atau penggantian peralatan, atau produk baru, yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, misalnya Rupiah atau Dollar (Rp 1.000 atau Rp 1.000 juta atau Rp 1.000 milyar). Setelah nilai investasi ditetapkan kemudian disusun sumber pembiayaan, dari modal sendiri atau dari utang.

C. Menghitung Biaya Modal

Setiap modal menanggung biaya. Modal sendiri biayanya adalah hasil yang diharapkan oleh pemilik, sedangkan modal dari utang biayanya adalah bunga. Kedua

biaya tersebut harus dihitung yang lazim disebut biaya rata-rata tertimbang, yang akan menjadi tingkat diskon (*discount rate*) terhadap arus kas masuk bersih investasi (*net cash inflow*). Formula *net cash inflow* yaitu :

- 1) $EBDIT (1 - T) + T \cdot Dep$
- 2) $EBIT (1 - T) + Dep$
- 3) $EAT + Dep + Interest (1 - T)$

Keterangan :

EBDIT : *Earning Before Depreciation, Interest and Tax* (laba sebelum penyusutan, bunga dan pajak)

T : *Tax*, pajak perseroan (badan usaha)

Dep : *Depreciation* (penyusutan) dari harta tetap

EBIT : *Earning Before Interest and Tax* (laba sebelum bunga dan pajak)

EAT : *Earning After Tax* (laba bersih setelah pajak)

Interest : Bunga pinjaman, jika investasi menggunakan utang

D. Kelayakan Proyek Investasi

Setelah arus kas masuk bersih diketahui kemudian dihitung layak atau tidaknya proyek investasi, dengan cara :

- a. Nilai Tunai Bersih (*Net Present Value* atau NPV)
Membandingkan nilai tunai arus kas masuk bersih dengan nilai tunai pengeluaran modal untuk investasi. Jika NPV positif, proyek layak, artinya bisa dilaksanakan.
- b. Tingkat Hasil Internal (*Internal Rate of Return* atau IRR)
Mencari *discount rate* yang dapat menyamakan besarnya nilai tunai arus kas bersih proyek dengan nilai tunai pengeluaran untuk investasi. Jika IRR lebih besar daripada biaya modal rata-rata tertimbang, maka proyek layak.
- c. Indek Profitabilitas (*Profitability Index* atau PI)
Membagi jumlah nilai tunai arus kas bersih proyek dengan nilai tunai pengeluaran modal untuk investasi. Jika indeksnya di atas satu, proyek layak.
- d. Tingkat Hasil Akuntansi (*Accounting Rate of Return* atau ARR)
Membagi rata-rata laba bersih dengan nilai tunai pengeluaran modal untuk investasi. Jika besarnya ARR lebih besar daripada biaya modal, maka proyek layak.
- e. Lamanya Kembali Modal (*Payback Periode* atau PP)
Lamanya kembali modal, yaitu nilai investasi sama dengan nilai tunai arus kas masuk bersih dalam beberapa tahun. Pada umumnya perencana investasi menentukan *payback periode* dalam tahun tertentu, misalnya 4 tahun.

E. Kasus Penganggaran Modal

Contoh Kasus 1

Untuk memudahkan memahami teknik berpikir dan praktik penganggaran modal di bawah ini disajikan contoh praktis. Misalnya PT Dhifa Steel merencanakan investasi dengan nilai investasi Rp 1.000, umur proyek 5 tahun. Proyek dibiayai oleh modal sendiri Rp 200 dan sisanya dibiayai oleh utang, dengan pembayaran kembali cicilan

dan bunga secara anuitas. Biaya modal sendiri 24% dan biaya utang 20%, pajak perseroan 50%.

Investasi tersebut dialokasikan ke modal kerja Rp 300 dan sisanya dialokasikan ke harta tetap dengan penyusutan angka tahun yang makin menurun (*sum of year digit methode*), dengan nilai sisa harta tetap Rp 150 dan modal kerja ditemukan kembali pada akhir umur proyek. Estimasi pendapatan dan biaya operasi tunai per kas adalah sebagai berikut :

Tahun	Pendapatan	Biaya Operasi
1	Rp 1.200	Rp 800
2	Rp 1.400	Rp 950
3	Rp 1.250	Rp 1.100
4	Rp 1.400	Rp 1.100
5	Rp 1.200	Rp 900

Berdasarkan data di atas, dapat dihitung : *Net Present Value, Internal Rate of Return, Accounting Rate of Return, Profitability Index, Payback Period* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Langkah Pertama : Menghitung Beban Penyusutan

Menghitung beban penyusutan harta tetap, nilai Rp 700, sisa Rp 150, harta tetap yang disusut Rp 550, selama lima tahun dengan model *sum of year digit method*.
 Jumlah angkat ahun = $1 + 2 + 3 + 4 + 5 = 15$.

$$\text{Tahun 1} = \frac{5}{15} \times 550 = 183$$

$$\text{Tahun 2} = \frac{4}{15} \times 550 = 147$$

$$\text{Tahun 3} = \frac{3}{15} \times 550 = 110$$

$$\text{Tahun 4} = \frac{2}{15} \times 550 = 73$$

$$\text{Tahun 5} = \frac{1}{15} \times 550 = 37$$

2. Langkah Kedua : Menghitung Beban Bunga

Skedul Pembayaran Bunga dan Angsuran

Besarnya anuitas, bunga 20% per tahun, pinjaman Rp 800.

$(\text{Rp } 800 / (\text{PVIFA}, 20\%, 5 \text{ tahun}) = (\text{Rp } 200 / 2,990) = \text{Rp } 267,56$ dibulatkan Rp 268.

Tahun	Pinjaman	Anuitas	Bunga 20%	Angsuran
1	800	268	160	108
2	692	568	138	130
3	562	268	112	456
4	406	268	81	187
5	219	268	*49	219
Jumlah		1.340	540	800

* Pembulatan pembayaran bunga.

3. Langkah Ketiga : Menghitung Arus Kas Masuk Bersih

Proyeksi Arus Kas Masuk Bersih (*Net Cash Inflow*)

Keterangan (tahun)	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Tahun 4	Tahun 5
Pendapatan	1.200	1.400	1.250	1.400	1.200
Biaya operasi per kas	800	950	1.100	1.100	900
EBDIT	400	450	150	300	300
Depresiasi (SOYDM)	183	147	110	73	37
EBIT	217	303	40	227	263
Bunga	160	138	112	81	49
EBT	57	165	-72	146	214
Tax 40%	-23	-66	*+29	-58	-86
Earning After Tax (EAT)	34	99	-43	88	128
Net Cash Inflow	313	329	134	209	195
- EBDIT (1 – T) + Tdep					
- EBIT (1 – T) + Dep					
- EAT + Dep + Interest(1 – T)					
Nilai sisa harta tetap					150
Modal kerja akhir proyek					300
Total Net Cash Inflow (NCI)	313	329	134	209	645

* Catatan : Pada tahun ke 3, perusahaan rugi, maka pajaknya dihitung positif (+), artinya jumlah tersebut dapat dikurangkan pembayaran pajak tahun-tahun yang memperoleh laba.

4. Langkah Keempat : Menghitung Biaya Modal

Biaya modal : $0,20 (1-0,4) (0,8) + 0,24 (0,2) = 0,1440 (14,40\%)$, sebagai tingkat diskon atau *discount rate (DR)* untuk menghitung nilai sekarang dari hasil investasi (arus kas masuk bersih).

5. Langkah Kelima : Menghitung NPV

Menghitung Net Present Value (NPV)

Tahun	Arus Kas Masuk Bersih	Diskon Faktor (Biaya Modal 14,4%)	Nilai Tunai
1	313	*0,874	274
2	329	0,764	251
3	134	0,668	90
4	209	0,584	122
5	645	0,510	329
	Total nilai tunai arus kas masuk bersih		1.066
	Total investasi awal periode		1.000
	Nilai tunai bersih (Net Present Value)		66

Kesimpulan :

Proyek layak berdasarkan NPV, karena positif Rp 66.

6. Langkah Keenam : Menghitung IRR

Menghitung *Internal Rate of Return*.

Mencari NPV negatif pada *discount rate* tertentu, misalnya 20%.

Tahun	Arus Kas Masuk Bersih	Diskon Faktor (Biaya Modal 20%)	Nilai Tunai
1	313	*0,833	261
2	329	0,694	228
3	134	0,579	76
4	209	0,482	101
5	645	0,402	259
Total nilai tunai arus kas masuk bersih			923
Total investasi awal periode			1.000
Nilai tunai bersih (Net Present Value)			(77)

$$* \frac{1}{(1+0,20)^1} \quad \frac{1}{(1+0,20)^2} \quad \frac{1}{(1+0,20)^3} \quad \frac{1}{(1+0,20)^4} \quad \frac{1}{(1+0,20)^5}$$

Internal Rate of Return (IRR)

- 1) IRR adalah titik impas investasi, di mana nilai tunai kas masuk bersih sama dengan nilai tunai investasi. Oleh sebab itu, harus dicari *discount rate* yang dapat menyamakan nilai tunai arus kas masuk bersih dengan nilai tunai investasi melalui trial dan error.
- 2) Tahap perhitungannya adalah bahwa jika nilai tunai bersih (*Net Present Value*) dari arus.Kas masuk bersih positif, maka harus menghitung arus kas masuk bersih dengan didiskontokan persentase tertentu agar diperoleh NPV negatif. Kemudian dengan menggunakan model seperti diatas yaitu dengan discount 20% , sehingga memperoleh NPV negatif Rp 77.
- 3) Nilai tunai arus kas bersih dengan discount rate yang mempunyai NPV positif dibandingkan dengan nilai tunai arus kas masuk bersih yang mempunyai NPV negatif, hasilnya sebagai penyebut dalam menghitung IRR. Proses perhitungannya sbb:
- 4) IRR

Tingkat Diskon	NPV Tingkat Diskon Rendah	Selisih Nilai Tunai
14,40%	1.066	1.066
20,00%	1.000	923
5,60%	66	143

IRR

$$14,40\% + (66/143)(5,60\%) = 14,40\% + 2,5844\% = 16,9844\%.$$

Dibulatkan 16,98%. Setelah IRR diketahui, maka dibuktikan bahwa nilai tunai arus kas masuk bersih sama dengan nilai tunai investasi sbb :

7. Langkah Ketujuh : Pembuktian IRR

Skedul IRR

pembuktian bahwa pada IRR 16,98%, terjadi titik impas investasi yaitu besarnya nilai tunai arus kas masuk bersih sama dengan nilai investasi pada awal periode.

Tahun	Arus kas Masuk Bersih	IRR 16,98%	Nilai Tunai
1	313	*0,855	270
2	329	0,731	240
3	134	0,625	84
4	209	0,534	112
5	645	0,456	294
Nilai tunai arus kas masuk bersih			1.000
Nilai tunai Investasi			1.000
Nilai tunai (Net Present Value=NPV)			0

$$* \frac{1}{(1+0,1698)^1} \quad \frac{1}{(1+0,1698)^2} \quad \frac{1}{(1+0,1698)^3} \quad \frac{1}{(1+0,1698)^4} \\ \frac{1}{(1+0,1698)^5}$$

8. Langkah Kedelapan : Menghitung Profitability Index

Profitability Index (PI) = 1.85/1,000=1,085X, layak karena diatas satu.

9. Langkah Kesembilan : Menghitung Accounting Rate of Return

Accounting Rate of Return (ARR) adalah rata-rata laba bersih dibagi nilai investasi.

$[(34+99+(-101)+88+128)/5] / 1.000 = 0,0496$, tidak layak karena di bawah biaya modal 14,40%.

10. Langkah Kesepuluh : Menghitung PayBack Periode

PayBack Period

$313+329+134+209=985$, berkisar 4 tahun lebih sedikit, untuk mencapai Rp 1.000,- jika manajemen menginginkan payback period 3 tahun, maka proyek tersenut tidak layak.

Contoh Kasus 2

Untuk menganalisis perhitungan kelayakan investasi rumus-rumus yang digunakan yaitu :

1. Depresiasi = **(Harga Perolehan – Nilai Residu) / Umur Ekonomis**
2. Cash Inflow (Proceed) = **EAT + Depresiasi**

$$3. \text{ Discount Factor (DF)} = \frac{[1]}{(1+r)^1} + \frac{[1]}{(1+r)^2} + \dots + \frac{[1]}{(1+r)^n}$$

4. *Payback Period*

a. Jika proceed yang dihasilkan tiap tahun sama

$$\text{Payback Periode} = \frac{\text{Jumlah Investasi}}{\text{Proceed}} \times 1 \text{ tahun}$$

- 1) Jika payback period > umur ekonomis, Investasi ditolak
- 2) Jika payback period < umur ekonomis, Investasi diterima

b. Jika proceed yang dihasilkan tiap tahun berbeda

Harga Perolehan	=	Rp XXX
Nilai Residu	=	<u>Rp XXX</u>
Investasi	=	Rp XXX
Proceed th. 1	=	<u>Rp XX</u>
Saldo Investasi	=	Rp XXX
Proceed th. 2	=	<u>Rp XX</u>
Saldo Investasi	=	Rp XX
dst.		

dan seterusnya sampai investasi tidak dapat dikurangi dengan proceed tahun selanjutnya, lalu :

$$\frac{\text{Sisa Investasi}}{\text{Proceed tahun selanjutnya}} \times 12 \text{ bulan}$$

5. Net Present Value (NPV)

$$\text{NPV} = \text{PV x Proceed} - \text{PV x Outlays}$$

$$\text{PV x Proceed} = \text{Proceed x DF}$$

$$\text{PV x Outlays} = \text{Harga Perolehan}$$

- a. Jika NPV (+), maka investasi diterima
- b. Jika NPV (-), maka investasi ditolak

6. Profitability Index (PI)

$$\text{PI} = \frac{\text{PV x Proceed}}{\text{PV x Outlays}}$$

- a. Jika PI > 1, maka investasi diterima
- b. Jika PI < 1, maka investasi ditolak

7. Accounting Rate Of Return (ARR)

$$\text{ARR} = \frac{\text{Jumlah EAT}}{\text{PV x Outlays}} \times 100\%$$

- Jika $\text{ARR} > 100\%$, maka investasi diterima
- Jika $\text{ARR} < 100\%$, maka investasi ditolak

Pada tahun 2021 Perusahaan PT NonGalau akan melakukan investasi melalui pembelian sebuah kendaraan seharga Rp 185.000.000,- Kendaraan tersebut mempunyai umur ekonomis 4 tahun dan nilai residu Rp 73.000.000,-. Perusahaan juga membayar bunga 10% dengan tingkat pendapatan bersih sebagai berikut :

- Tahun 1 : Rp 34.600.000,-
- Tahun 2 : Rp 35.500.000,-
- Tahun 3 : Rp 36.400.000,-
- Tahun 4 : Rp 37.300.000,-

Apakah Proyek investasi ini akan diterima jika analisisnya dengan menggunakan metode PP, PI, ARR, dan NPV?

Jawab :

$$\text{Depresiasi} = (185.000.000 - 73.000.000) / 4 = \text{Rp } 28.000.000,-$$

Tabel Perhitungan Keuntungan(EAT) dan Cash Flow

Tahun	EAT	Depresiasi	Proceed	DF	PV. Proceed
1	34.600.000	28.000.000	62.600.000	0,909	56.903.400
2	35.500.000	28.000.000	63.500.000	0,826	52.451.000
3	36.400.000	28.000.000	64.400.000	0,751	48.364.400
4	37.300.000	28.000.000	65.300.000	0,683	44.599.900
			73.000.000	0,683	49.859.000
Jumlah	143.800.000				252.177.700

1. Payback Periode

$$\begin{aligned} \text{Harga Perolehan} &= \text{Rp } 185.00.000,- \\ \text{Nilai Residu} &= \underline{\text{Rp } 73.000.000} \quad - \\ \text{Investasi} &= \text{Rp } 112.000.000 \\ \text{Proceed th. 1} &= \underline{\text{Rp } 62.600.000} \quad - \\ \text{Saldo Investasi} &= \text{Rp } 49.400.000 \end{aligned}$$

$$\frac{\text{Rp } 49.600.000}{\text{Rp } 63.500.000} \times 12 \text{ bulan} = 9,34$$

$$0,34 \times 30 \text{ hari} = 10 \text{ hari}$$

Jadi, lamanya pengembalian modal yang diterima oleh investor yaitu 1 tahun 9 bulan 10 hari, karena lamanya pengembalian lebih cepat dari umur ekonomis maka investasi diterima.

2. Profitability Index (PI)

$$\begin{aligned} \text{PI} &= \frac{\text{PV x Proceed}}{\text{PV x Outlays}} \\ &= \frac{\text{Rp } 252.177.700}{\text{Rp } 185.000.000} = \mathbf{1,36} > \mathbf{1} \text{ (investasi diterima)} \end{aligned}$$

3. Accounting Rate Of Return (ARR)

$$\begin{aligned} \text{ARR} &= \frac{\text{Jumlah EAT}}{\text{PV x Outlays}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 143.800.000}{\text{Rp } 185.000.000} \times 100\% = 78\% < 100\% \text{ (Investasi ditolak)} \end{aligned}$$

4. Net Present Value (NPV)

$$\begin{aligned} \text{NPV} &= \text{PV x Proceed} - \text{PV x Outlays} \\ &= \text{Rp } 252.177.700 - \text{Rp } 185.000.000 = \text{Rp } 67.177.700 \end{aligned}$$

Jadi, karena NPV bersifat positif, maka investasi diterima perusahaan.

Studi Kasus:

1. Pada tahun 2020 ini CV Mekar berencana melakukan proyek investasi dengan nilai Rp 500.000.000,- dengan umur ekonomis 5 tahun dan nilai residu pada tahun ke-5 Rp 50.000.000,- Harga jual produk pada tahun ke-1 ditetapkan sebesar Rp 3.500 per unit. Pada harga jual tersebut diperoleh laba sebelum penyusutan dan pajak sebesar 40%. Mulai tahun ke-2 harga jual diturunkan 20%, akibatnya laba sebelum penyusutan dan pajak yang diperoleh turun menjadi 30%. Unit terjual pada tahun ke-1 250.000 unit dan tahun ke-2 unit penjualan akan mengalami kenaikan sebesar 50.000 unit setiap tahun. Metode penyusutan garis lurus dan pajak yang diberlakukan sebesar 40%.

Ditanyakan:

- a. Berapa lama investasi tersebut dapat kembali?
- b. Jika investasi dibiayai menggunakan hutang bank dengan waktu pengembalian 4 tahun dan bunga ditetapkan 25% pertahun, keputusan apakah yang harus diambil berkaitan dengan rencana investasi tersebut?
- c. Dapatkah investasi ini dilaksanakan jika NPV dijadikan dasar penilaian keputusan dengan discount rate 25%?

2. Pada tahun 2020 ini PT Dhifa Steel akan melakukan investasi melalui pembelian sebuah kendaraan seharga Rp 172.560.000. Kendaraan tersebut mempunyai umur ekonomis 4 tahun dan nilai residu Rp 64.000.000. Perusahaan juga membayar bunga 10% dengan tingkat pendapatan bersih sebagai berikut.

Tahun 1 = Rp 32.800.000

Tahun 2 = Rp 34.000.000

Tahun 3 = Rp 36.600.000

Tahun 4 = Rp 38.200.000

Apakah proyek investasi ini akan diterima jika analisis dilakukan dengan menggunakan metode PP, PI, ARR, dan NPV ?

3. Pada tahun 2020 ini CV Indahkah akan melakukan investasi melalui pembelian sebuah kendaraan seharga Rp 225.520.000. Kendaraan tersebut mempunyai umur ekonomis 5 tahun dan nilai residu Rp 88.640.000. Perusahaan juga membayar bunga 10% dengan tingkat pendapatan bersih sebagai berikut.

Tahun 1 = Rp 38.220.000

Tahun 2 = Rp 40.540.000

Tahun 3 = Rp 42.724.000

Tahun 4 = Rp 46.200.000

Tahun 5 = Rp 40.826.000

Apakah proyek investasi ini akan diterima jika analisis dilakukan dengan menggunakan PP, PI, ARR, dan NPV ?

MATERI. 5

ANALISIS KREDIT

A. Pendahuluan

Secara umum kita tahu bahwa Fungsi Bank pemerintah adalah untuk memberikan pelayanan kepada pemerintah, dunia usaha dan perorangan. Kegiatan yang penting adalah membiayai proyek pembangunan yang bertujuan menggairahkan industri baru maupun yang sedang berkembang, dalam wujud menyediakan dana atau pemberian kredit.

Pemberian kredit ini megandung suatu tingkat resiko (degree of risk) tertentu. Untuk menghindari maupun untuk memperkecil resiko kredit yang mungkin terjadi, maka permohonan kredit harus dinilai oleh bank atas dasar syarat bank teknis.

Analisis kredit mengandung pengertian penilaian kredit dalam segala aspek, baik keuangan maupun non-keuangan. Menurut Lukman Dendawijaya (2005:88) Analisis kredit adalah suatu proses yang dimaksudkan untuk menganalisis atau menilai suatu permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur kredit sehingga dapat memberikan keyakinan kepada pihak bank bahwa proyek yang akan dibiayai dengan kredit bank cukup layak (feasible). Dari pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa Analisis kredit adalah suatu proses analisis kredit dengan menggunakan pendekatan-pendekatan dan rasio-rasio keuangan untuk menentukan kebutuhan kredit yang wajar. tujuan analisis kredit untuk melihat / menilai suatu usaha atas dasar kelayakan usaha, menilai risiko usaha dan bagaimana mengelolanya, dan memberikan kredit atas dasar kelayakan usaha.

Pada dasarnya analisis kredit digunakan untuk meneliti atau menilai pemohon kredit secara mendalam tentang keadaan usaha atau proyek pemohon kredit agar pelaksanaan kredit yang akan dilakukan dapat berjalan dengan lancar sehingga tidak menimbulkan kredit macet.

B. Pengertian Analisis Kredit

Penilaian atau analisis kredit adalah semacam studi kelayakan (*feasibility Study*) atas perusahaan pemohon kredit.

Penilaian kredit adalah Suatu kegiatan pemeriksaan, penelitian, dan analisa terhadap kelengkapan, keabsahan, dan kelayakan berkas/surat/data permohonan kredit calon debitur hingga dikeluarkannya suatu keputusan apakah kredit tersebut diterima atau ditolak.

Analisa kredit adalah pekerjaan yang meliputi:

1. Mempersiapkan pekerjaan-pekerjaan penguraian dari segala aspek, baik keuangan maupun non keuangan untuk mengetahui kemungkinan dapat/tidak dapat dipertimbangkan suatu permohonan kredit.
2. Menyusun laporan analisis yang diperlukan, yang berisi penguraian dan kesimpulan serta penyajian alternatif-alternatif sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan pimpinan dari permohonan kredit nasabah.

Dari Pengertian tersebut dapat disimpulkan, pengertian penilaian atau analisis kredit adalah Suatu kegiatan analisa/penilaian berkas/data dan juga berbagai aspek yang mendukung yang diajukan oleh pemohon kredit, sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan apakah permohonan kredit tersebut diterima atau ditolak.

C. Pertimbangan Analisa Kredit

Dalam pelaksanaan penilaian kredit, bank harus selalu mempertimbangkan berbagai hal yang terkait, agar kredit yang akan dipinjamkan dapat memiliki manfaat dan tidak merugikan bank maupun debitur di masa depan. Menurut Rahadja (1990:10) bank harus selalu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Keamanan kredit (safety), artinya harus benar-benar diyakini bahwa kredit tersebut dapat dilunasi kembali.
2. Terarahnya tujuan penggunaan kredit (suitability), yaitu bahwa kredit akan digunakan untuk tujuan yang sejalan dengan kepentingan masyarakat/sekurang-kurangnya tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku.
3. Menguntungkan (profitable), baik bagi bank berupa penghasilan bunga maupun bagi nasabah, yaitu berupa keuntungan dan makin berkembangnya usaha.

D. Fungsi Analisa Kredit

Kegiatan analisa kredit memiliki arti penting bagi bank, karena bank akan memiliki jaminan yang memadai selama kredit diberikan. Fungsi analisa kredit adalah:

1. Sebagai dasar bagi bank dalam menentukan tingkat suku bunga kredit dan jaminan yang disyaratkan untuk dipenuhi nasabah,
2. Sarana untuk pengendalian resiko yang akan dihadapi bank,
3. Syarat kredit dan sarana untuk struktur, jumlah kredit, jangka waktu kredit, sifat kredit, tujuan kredit, dan sebagainya,
4. Sebagai bahan pertimbangan pimpinan/direksi bank dalam proses pengambilan keputusan,
5. Sebagai alat informasi yang diperlukan untuk evaluasi kredit.

E. Aspek Penilaian Analisis Kredit

Dalam menilai atau menganalisis suatu permohonan kredit perlu dibahas berbagai aspek yang menyangkut keadaan usaha pemohon kredit. Pembahasan ini pada dasarnya adalah untuk meneliti apakah pemohon memenuhi Prinsip 5C atau tidak yang kemudian menjadi pertimbangan bank untuk menentukan kelayakan pemohon kredit memperoleh kredit atau tidak, dengan perkataan lain apakah permohonan kredit tersebut feasible dalam arti andaikata kredit diberikan, maka usahanya akan berkembang baik dan mampu mengembalikan kredit, baik pokok maupun bunga dalam jangka waktu yang wajar atau sebaliknya.

Pemberian kredit mengandung tingkat resiko (degree of risk) tertentu. Untuk menghindari maupun untuk memperkecil resiko kredit yang mungkin terjadi, maka permohonan kredit harus dinilai oleh bank atas dasar syarat-syarat bank teknis yang terkenal dengan 5 C:

1. Character.

Character adalah keadaan watak dari nasabah, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan usaha. Kegunaan dari penilaian terhadap karakter ini adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana kemauan nasabah untuk memenuhi kewajibannya (willingness to pay) sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan.

Sebagai alat untuk memperoleh gambaran tentang karakter dari calon nasabah tersebut, dapat ditempuh melalui upaya antara lain:

- a. Meneliti riwayat hidup calon nasabah
 1. Meneliti reputasi calon nasabah tersebut di lingkungan usahanya
 2. Meminta bank to bank information (Sistem Informasi Debitur)
 3. Mencari informasi kepada asosiasi-asosiasi usaha dimana calon nasabah berada
 4. Mencari informasi apakah calon nasabah suka berjudi
 5. Mencari informasi apakah calon nasabah memiliki hobi berfoya-foya.
2. Capital

Capital adalah jumlah dana/modal sendiri yang dimiliki oleh calon nasabah. Semakin besar modal sendiri dalam perusahaan, tentu semakin tinggi kesungguhan calon nasabah dalam menjalankan usahanya dan bank akan merasa lebih yakin dalam memberikan kredit. Modal sendiri juga diperlukan bank sebagai alat kesungguhan dan tanggung jawab nasabah dalam menjalankan usahanya karena ikut menanggung resiko terhadap gagalnya usaha. Dalam praktik, kemampuan capital ini dimanifestasikan dalam bentuk kewajiban untuk menyediakan self-financing, yang sebaiknya jumlahnya lebih besar daripada kredit yang dimintakan kepada bank.

3. Capacity

Capacity adalah kemampuan yang dimiliki calon nasabah dalam menjalankan usahanya guna memperoleh laba yang diharapkan. Kegunaan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana calon nasabah mampu untuk mengembalikan atau melunasi utang-utangnya secara tepat waktu dari usaha yang diperolehnya. Pengukuran capacity tersebut dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan berikut ini:

- a. Pendekatan historis, yaitu menilai past performance, apakah menunjukkan perkembangan dari waktu ke waktu.
- b. Pendekatan finansial, yaitu menilai latar belakang pendidikan para pengurus.
- c. Pendekatan yuridis, yaitu secara yuridis apakah calon nasabah mempunyai kapasitas untuk mewakili badan usaha yang diwakilinya untuk mengadakan

perjanjian kredit dengan bank.

d. Pendekatan manajerial, yaitu menilai sejauh mana kemampuan dan keterampilan nasabah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dalam memimpin perusahaan.

e. Pendekatan teknis, yaitu untuk menilai sejauh mana kemampuan calon nasabah

mengelola faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, sumber bahan baku, peralatan-peralatan , administrasi dan keuangan, industrial relation sampai pada

kemampuan merebut pasar.

4. Collateral

Collateral adalah barang-barang yang diserahkan nasabah sebagai agunan terhadap kredit yang diterimanya. Collateral tersebut harus dinilai oleh bank untuk mengetahui sejauh mana resiko kewajiban finansial nasabah kepada bank. Pada hakikatnya bentuk collateral tidak hanya berbentuk kebendaan tetapi juga collateral yang tidak berwujud seperti jaminan pribadi (borgtocht), letter of guarantee, letter of comfort, rekomendasi dan avalis.

5. Condition of Economy

Condition of Economy, yaitu situasi dan kondisi politik , sosial, ekonomi , budaya yang mempengaruhi keadaan perekonomian pada suatu saat yang kemungkinannya memengaruhi kelancaran perusahaan calon debitur. Untuk mendapat gambaran mengenai hal tersebut, perlu diadakan penelitian mengenai hal-hal antara lain :

a. Keadaan konjungtur.

b. Peraturan-peraturan pemerintah.

c. Situasi, politik dan perekonomian dunia.

d. Keadaan lain yang memengaruhi pemasaran.

6. Constraint

Constraint adalah batasan dan hambatan yang tidak memungkinkan suatu bisnis untuk dilaksanakan pada tempat tertentu, misalnya pendirian suatu usaha pompa bensin yang disekitarnya banyak bengkel las atau pembakaran batu bata.

Dari keenam prinsip diatas, yang paling perlu mendapatkan perhatian account officer adalah character, dan apabila prinsip ini tidak terpenuhi, prinsip lainnya tidak berarti. Dengan perkataan lain, permohonannya harus ditolak. Pemberian kredit kepada pelanggan dilakukan berdasarkan analisa kelayakan pemberian kredit. Analisa kelayakan pemberian kredit kepada pelanggan pada dasarnya adalah memperkirakan kemampuan pelanggan dalam mengelola usahanya sehingga akan dapat membayar kewajibannya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan :

- Menerapkan prinsip-prinsip umum pemberian kredit.
- Menganalisa berkas dokumen atau catatan pelanggan.
- Mencari masukan dari sumber-sumber lain, misalnya : daftar hitam penunggak kredit, kelompok usaha yang sejenis, mitra usaha pelanggan.

Dari uraian tersebut, analisis kelayakan kredit dimaksudkan untuk menentukan kelayakan pemberian kredit yang akan diberikan kepada pelanggan. Dengan analisis kelayakan kredit, dapat menentukan tingkat kepercayaan kepada pelanggan dan dapat menghindari kemungkinan terjadinya kerugian di masa yang akan datang akibat adanya kredit macet. Secara umum analisis kelayakan kredit dapat dilakukan dengan menggunakan Prinsip 5C, Analisis Umur Piutang, dan Analisis Ratio.

Dalam menilai atau menganalisis suatu permohonan kredit perlu dibahas berbagai aspek yang menyangkut keadaan usaha pemohon kredit. Pembahasan ini pada dasarnya adalah untuk meneliti apakah pemohon memenuhi Prinsip 5C atau tidak yang kemudian menjadi pertimbangan bank untuk menentukan kelayakan pemohon kredit memperoleh kredit atau tidak, dengan perkataan lain apakah permohonan kredit tersebut feasible dalam arti andaikata kredit diberikan, maka usahanya akan berkembang baik dan mampu mengembalikan kredit, baik pokok maupun bunga dalam jangka waktu yang wajar atau sebaliknya.

Aspek-aspek yang perlu dinilai dalam penentuan kelayakan pemberian fasilitas kredit adalah sebagai berikut:

1. Aspek hukum/Yuridis

Dalam aspek ini, tujuannya adalah untuk menilai keaslian dan keabsahan dokumen-dokumen yang diajukan oleh pemohon kredit. Penilaian ini juga dimaksudkan agar jangan sampai dokumen yang diajukan palsu atau dalam kondisi sengketa, sehinggamenimbulkan masalah. Penilaian dokumen-dokumen ini dilakukan ke lembaga yang berhak untuk mengeluarkan dokumen tersebut.

2. Aspek Pemasaran (Marketing)

Dalam aspek ini dinilai besar kecilnya permintaan terhadap produk yang dihasilkan dan strategi pemasaran yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga akan diketahui prospek usaha tersebut sekarang dan dimasa yang akan datang.

3. Aspek Keuangan

Analisa aspek ini terhadap perusahaan pemohon kredit sangat menentukan jumlah dari kebutuhan usaha dan juga terpenting untuk menilai kemampuan berkembangnya usaha pada masa mendatang serta untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kreditnya.

4. Aspek Teknis

Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk mengamati perusahaan dari segi fisik serta lingkungannya agar perusahaan tersebut sehat dan produknya mampu bersaing di pasaran dengan masih memperoleh keuntungan yang memadai.

5. Aspek Manajemen

Penilaian aspek ini digunakan untuk menilai struktur organisasi perusahaan, sumber daya manusia yang dimiliki serta latar belakang pendidikan dan pengalaman sumber daya manusianya. Pengalaman perusahaan dalam mengelola berbagai proyek yang ada juga menjadi pertimbangan lain.

6. Aspek Sosial Ekonomi

Penilaian aspek ini digunakan untuk menganalisis dampak yang ditimbulkan akibat adanya proyek atau usaha pemohon kredit terhadap perekonomian masyarakat dan sosial secara umum.

F. Penilaian Laporan Keuangan

Cara yang umum diterima untuk meneliti keadaan keuangan seorang nasabah ialah dengan jalan memperoleh neraca, laporan laba rugi, dan keterangan-keterangan lainnya. Sebaiknya diusahakan seorang auditor dapat memberikan pandangan yang bebas tentang keadaan keuangan nasabah sebagai hasil dari pemeriksaannya terhadap pembukuan nasabah.

Sebelum melangkah dalam penilain neraca dan lporan laba rugi, maka perlu diperhatikan apakah data yang disajikan sudah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku dan terjamin keandalannya. Sedapat mungkin diperoleh laporan keuangan untuk beberapa periode atau minimal laporan keuangan 2 periode terakhir. Terhadap laporan keungan ini antara lain dapat diterapkan teknik analisa sebagai berikut :

1. Analisa per pos/komponen, adalah meneliti/menganalisa masing-masing pos yang ada dalam neraca maupun laporan laba rugi. Misalnya analisis terhadap pos piutang dagang, (a) harus diperoleh daftar nama, alamat, jumlah piutang dan analisa menurut umur (age analysis) ; terutama untuk piutang-piutang yang jumlahnya besar. (b) analisa mutu dari piutang tersebut untuk tahun terakhir dan tahun sebelumnya (berapa % piutang yang baik, cukup, lemah, dan kecil). (c) bagaimana kegiatan penagihan yang dilakukan perusahaan. (d) sebutkan pula syarat penjualan, daerah penjualan. (e) tentukan kecukupan cadangan kerugian piutang dan lain sebagainya.
2. Analisa prosentase per komponen, dalam teknik ini laporan keuangan disajikan dalam prosentase-prosentase yaitu prosentase dari masing-masing pos neraca terhadap total aktiva sedangkan untuk pos-pos laporan laba prosentase dihitung bea terhadap jumlah penjualan bersih. Dengan cara ini akan diketahui tentang :
 - a. Tingkat investasi pada masing masing pos (over invesment atau sebaliknya under invesment)
 - b. Struktur permodalan
 - c. Jumlah atau prosentase dari setiap proses penjualan yang terserap dalam tiap-tiap jenis biaya.

3. Analisa perbandingan, dalam analisa ini kita mengadakan perbandingan pos-pos dalam neraca dan laporan laba rugi dalam suatu periode dengan periode lainnya. Dengan analisa ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi, dan perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut. Dalam penelitian terhadap suatu perubahan maka harus diperhatikan perubahan yang terjadi dalam pos-pos yang lain yang mempunyai hubungan logis/erat dengan pos yang bersangkutan.
4. Analisa rasio, rasio menggunakan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu pos atau kelompok pos dengan pos atau kelompok yang lain baik yang tercantum dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi. Dengan mengadakan analisa rasio akan dapat diketahui posisi keuangan nasabah/calon peminjam kredit.

Analisa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Maksud utama analisa ini adalah untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan dana tersebut dibelanjahi/dipenuhi. Dari mana datangnya dana dan untuk apa dana digunakan. Dengan mengadakan analisa terhadap laporan tersebut dapat diketahui bagaimana perusahaan itu mengelola/menggunakan dana yang dimiliki. Pengertian dana di sini adalah sama dengan modal kerja yaitu selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

Rencana Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Budget kas adalah gambaran atas seluruh rencana penerimaan baadan pengeluaran uang tunai yang bertalian dengan rencana-rencana keuangan perusahaan dan transaksi lainnya yang menyebabkan perubahan-perubahan pada posisi kas atau menunjukkan aliran kas (cash flow) perusahaan tersebut. Dari budget kas akan dapat ditentukan :

- Kapan dan berapa besarnya deposisi kredit akan dilaksanakan serta jangka waktu kreditnya.
- Kapan dan berapa besarnya angsuran kredit dapat dilakukan
- Kemungkinan adanya surplus/defisit karena operasi perusahaan.

Kalau diperbandingkan dengan analisa atau laporan sumber dan penggunaan kas, maka perbedaannya terletak pada tujuannya. Laporan sumber dan penggunaan kas menunjukkan dimana uang kas diterima dan digunakan untuk apa saja uang kas yang telah/akan diterima dalam periode tersebut, sedangkan cash budget tujuannya lebih jauh dari itu yaitu ingin mengetahui saat-saat penerimaan dan pengeluaran uang (serta jumlahnya masing-masing) serta saat adanya surplus atau defisit kas.

Penyusunan budget kas, menurut Drs . Bambang Riyanto dalam bukunya dasar-dasar pembelanjaan (90), dapat dilakukan dengan beberapa tahap sebagai berikut :

1. Menyusun estimasi penerimaan dan pengeluaran menurut rencana operasional perusahaan. Transaksi-transaksi di sini merupakan transaksi operasi (operating transactions). Pada tahap ini dapat diketahui adanya defisit atau surplus karena rencana operasinya perusahaan.
2. Menyusun perkiraan atau estimasi kebutuhan dana atau kredit dari Bank atau sumber-sumber dan lainnya yang diperlukan untuk menutup defisit pembayaran bunga kredit tersebut beserta waktu pembayarannya kembali. Transaksi-transaksi di sini merupakan finansial (financial transaction)
3. Menyusun kembali estimasi keseluruhan penerimaan dan pengeluaran setelah adanya transaksi finansial dan budget kas yang final merupakan gabungan dari transaksi operasional dan transaksi finansial yang menggambarkan estimasi penerimaan dan pengeluaran kas keseluruhan.

H. Studi Kasus

Kita bisa menganalisis bahwa dengan adanya kredit UKM akan meningkatkan laju perekonomian, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Hal itu dikarenakan dengan kredit UKM maka akan memberikan tambahan modal dan investasi sehingga mendorong tumbuhnya usaha manufaktur dan sektor riil, dengan meningkatnya sektor riil maka pendapatan nasional akan meningkat, dengan pendapatan per kapita yang meningkat maka secara

otomatis akan meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat karena pendapatan per kapita merupakan salah satu indikator tingkat kemakmuran suatu negara.

Namun dalam pemberian kredit UKM ini harus dilakukan manajemen yang baik, terutama manajemen berbasis resiko, karena dengan adanya manajemen yang baik maka diharapkan tidak terjadi kredit UKM yang macet. Menurut analisis saya kredit UKM macet tidak akan terjadi jika proses pemberian kredit UKM berjalan secara professional dan memenuhi prosedur yang berlaku. Dari analisis kredit UKM yang macet disebabkan antara lain oleh adanya pemberian kredit kepada usaha yang fiktif, kurangnya prinsip kehati-hatian bank, kurangnya manajemen yang professional, tidak memenuhi persyaratan 6 C, tidak memenuhi prosedur yang berlaku, dan lain-lain.

LAMPIRAN.1

ADWAL KEGIATAN PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN

No	Waktu	Kegiatan/Materi	Narasumber
Selasa, 22 Agustus 2017			
1	13.00 - 14.00	Pembukaan	Kepala Dinas Koperasi & UKM Probolinggo
2	14.00 - 15.00	Pre Test	Team Teaching
3	15.00 - 15.30	ISHOMA	
4	15.30 - 17.00	Pengantar Manajemen Keuangan	Drs. Joni Hendra, M.M
Rabu, 23 Agustus 2017			
5	08.00 - 10.00	Laporan Keuangan	Tatik Amani, S.E, M.Ak
6	10.00 - 10.30	ISHOMA	
7	10.30 - 12.00	Sumber & Penggunaan Dana	Drs. Joni Hendra, M.M
8	12.00 - 13.00	ISHOMA	
9	13.00 - 14.30	Sumber & Penggunaan Dana (lanjutan)	Drs. Joni Hendra, M.M
10	14.30 - 16.00	Investasi Jk Panjang	Tatik Amani, S.E, M.Ak
Kamis, 24 Agustus 2017			
11	08.00 - 10.00	Investasi Jk Panjang	Tatik Amani, S.E, M.Ak
12	10.00 - 10.30	ISHOMA	
13	10.30 - 12.00	Penganggaran Modal	Drs. Joni Hendra, M.M
14	12.00 - 13.00	ISHOMA	
15	13.00 - 14.30	Penganggaran Modal (lanjutan)	Tatik Amani, S.E, M.Ak
16	14.30 - 15.30	Analisis Kredit	Drs. Joni Hendra, M.M
17	15.30 - 16.30	Post Tes	Team Teaching
18	16.30 -	Penutupan	Kepala Dinas Koperasi & UKM Probolinggo

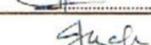
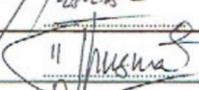
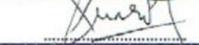
LAMPIRAN 2

DAFTAR HADIR PESERTA PELATIHAN

Pemerintah Kabupaten Probolinggo
 Kegiatan : Peningkatan Usaha Bagi Penerima KMK Koperasi/UKM
 Rekening : 5.2.2.11.03

**DAFTAR HADIR PESERTA (PAKET FULL BOARD)
 PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN BAGI PENERIMA KMK UKM
 KEGIATAN PENINGKATAN USAHA BAGI PENERIMA KMK KOPERASI/UKM
 DI HOTEL SUKAPURA PERMAI - KECAMATAN SUKAPURA
 TANGGAL : 22 AGUSTUS 2017**

No.	Nama	Kecamatan	Tanda Tangan
1.	M. JAZILI	GADING	1.
2.	MAHRUS JAYADI	TONGAS	2.
3.	NURSIA	DRINGU	3.
4.	ANI KURNIATI	PAITON	4.
5.	RIRIN ARISTAWATI	KOTAANYAR	5.
6.	SULAIHA	PAKUNIRAN	6.
7.	MISNATI	KOTAANYAR	7.
8.	SRI WATI	KOTAANYAR	8.
9.	DENY	KOTAANYAR	9.
10.	SILVIA D.K.P	BANYUANYAR	10.
11.	ENDANG SRIMUKTI	KRAKSAAN	11.
12.	INDIYATI KRISDININGSIH	KRUCIL	12.
13.	YULIANIS	TONGAS	13.
14.	KURNIA AMALIA	PAJARAKAN	14.
15.	FINA FARHANA	PAITON	15.
16.	SUBAIDAH	PAITON	16.
17.	SUGENG H.	DRINGU	17.
18.	ROBY B.	GENDING	18.
19.	ROMLAN	PAJARAKAN	19.
20.	SITI HUMAIROH	PAJARAKAN	20.
21.	RUKAIYAH	PAITON	21.
22.	MARIA ULFAH	SUMBERASIH	22.
23.	SUPI'AH	DRINGU	23.
24.	SAMAN HARIYANTO	TEGALSIWALAN	24.

No.	Nama	Kecamatan	Tanda Tangan
25.	MUSIKA	MARON	25. 
26.	WARSIATUN	KOTAANYAR	26. 
27.	YULI SUPRIATIN	GENDING	27. 
28.	ROUDLATUL JANAH	GENDING	28. 
29.	LORIS CAPIROSSI	GENDING	29. 
30.	HASANUDIN	KREJENGAN	30. 
31.	MUHAMMAD SAIFUL HUSNAN	KREJENGAN	31. 
32.	SITI AMINAH	MARON	32. 
33.	SUHARDI	MARON	33. 
34.	ISMINAH	KRAKSAAN	34. 
35.	TUMILAH	TEGALSIWALAN	35. 
36.	YUARA VILYAWATIE	DRINGU	36. 
37.	Drs. JONI HENDRA, MM.	UNIVERSITAS PANCAMARGA	37. 
38.	TATIK AMANI, SE., M.Akun.	UNIVERSITAS PANCAMARGA	38. 
39.	SOEGENG, SE., M.Si.	DINAS KOPERASI DAN USAHA MIKRO KABUPATEN PROBOLINGGO	39. 
40.	Drs. Ec. DJAROT INDRI SUJASA	DINAS KOPERASI DAN USAHA MIKRO KABUPATEN PROBOLINGGO	40. 

Mengetahui,
Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan


SOEGENG, SE., M.Si.
Penjaja
NIP. 19590921198211 1 002

Pemerintah Kabupaten Probolinggo
Kegiatan : Peningkatan Usaha Bagi Penerima KMK Koperasi/UKM
Kelembing : 5.2.2.11.03

DAFTAR HADIR PESERTA (PAKET FULL BOARD)
PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN BAGI PENERIMA KMK UKM
KEGIATAN PENINGKATAN USAHA BAGI PENERIMA KMK KOPERASI/UKM
DI HOTEL SUKAPURA PERMAI - KECAMATAN SUKAPURA
TANGGAL : 23 AGUSTUS 2017

No.	Nama	Kecamatan	Tanda Tangan
1.	SILVIA D.K.P	BANYUANYAR	1. 
2.	SITI HUMAIROH	PAJARAKAN	2. 
3.	INDIYATI KRISDININGSIH	KRUCIL	3. 
4.	MUSIKA	MARON	4. 
5.	YUARA VILYAWATIE	DRINGU	5. 
6.	MARIA ULFAH	SUMBERASIH	6. 
7.	YULIANIS	TONGAS	7. 
8.	YULI SUPRIATIN	GENDING	8. 
9.	ROUDLATUL JANAH	GENDING	9. 
10.	KURNIA AMALIA	PAJARAKAN	10. 
11.	M. JAZILI	GADING	11. 
12.	DENY	KOTAANYAR	12. 
13.	ROMLAN	PAJARAKAN	13. 
14.	ROBY B.	GENDING	14. 
15.	MAHRUS JAYADI	TONGAS	15. 
16.	SRI WATI	KOTAANYAR	16. 
17.	MISNATI	KOTAANYAR	17. 
18.	SULAIHA	PAKUNIRAN	18. 
19.	NURSIA	DRINGU	19. 
20.	RUKAIYAH	PAITON	20. 
21.	WARSIATUN	KOTAANYAR	21. 
22.	RIRIN ARISTAWATI	KOTAANYAR	22. 
23.	ANI KURNIATI	PAITON	23. 
24.	SUBAIDAH	PAITON	24. 

No.	Nama	Kecamatan	Tanda Tangan
25.	SUGENG H.	DRINGU	25.
26.	SAMAN HARIYANTO	TEGALSIVALAN	26.
27.	MUHAMMAD SAIFUL HUSNAN	KREJENGAN	27.
28.	ENDANG SRIMUKTI	KRAKSAAN	28.
29.	TUMILAH	TEGALSIVALAN	29.
30.	LORIS CAPIROSSI	GENDING	30.
31.	FINA FARHANA	PAITON	31.
32.	SITI AMINAH	MARON	32.
33.	SUPI'AH	DRINGU	33.
34.	SUHARDI	MARON	34.
35.	ISMINGAH	KRAKSAAN	35.
36.	HASANUDIN	KREJENGAN	36.
37.	Drs. JONI HENDRA, MM.	UNIVERSITAS PANCAMARGA	37.
38.	TATIK AMANI, SE., M.Akun.	UNIVERSITAS PANCAMARGA	38.
39.	SOEGENG, SE., M.Si.	DINAS KOPERASI DAN USAHA MIKRO KABUPATEN PROBOLINGGO	39.
40.	Drs. Ec. DJAROT INDRI SUJASA	DINAS KOPERASI DAN USAHA MIKRO KABUPATEN PROBOLINGGO	40.

Mengetahui,
Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan

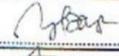
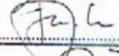
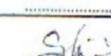

SOEGENG, SE., M.Si.
Kabupaten
NIP. 195908211982111002

Pemerintah Kabupaten Probolinggo

Kegiatan : Peningkatan Usaha Bagi Penerima KMK Koperasi/UKM

Urutening : 5.2.2.11.03

DAFTAR HADIR PESERTA (PAKET FULL BOARD)
PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN BAGI PENERIMA KMK UKM
KEGIATAN PENINGKATAN USAHA BAGI PENERIMA KMK KOPERASI/UKM
DI HOTEL SUKAPURA PERMAI - KECAMATAN SUKAPURA
TANGGAL : 24 AGUSTUS 2017

No.	Nama	Kecamatan	Tanda Tangan
1.	SILVIA D.K.P	BANYUANYAR	1. 
2.	ENDANG SRIMUKTI	KRAKSAAN	2. 
3.	YUARA VILİYAWATIE	DRINGU	3. 
4.	ROUDLATUL JANAH	GENDING	4. 
5.	MAHRUS JAYADI	TONGAS	5. 
6.	DENY	KOTAANYAR	6. 
7.	RONY B.	GENDING	7. 
8.	M. JAZILI	GADING	8. 
9.	SUGENG H.	DRINGU	9. 
10.	SITI HUMAIROH	PAJARAKAN	10. 
11.	RUKAIYAH	PAITON	11. 
12.	SULAIHA	PAKUNIRAN	12. 
13.	ANI KURNIATI	PAITON	13. 
14.	MISNATI	KOTAANYAR	14. 
15.	SRI WATI	KOTAANYAR	15. 
16.	NURSIA	DRINGU	16. 
17.	RIRIN ARISTAWATI	KOTAANYAR	17. 
18.	MUSIKA	MARON	18. 
19.	KURNIA AMALIA	PAJARAKAN	19. 
20.	INDIYATI KRISDININGSIH	KRUCIL	20. 
21.	MARIA ULFAH	SUMBERASIH	21. 
22.	WARSIATUN	KOTAANYAR	22. 
23.	YULI SUPRIATIN	GENDING	23. 
24.	YULIANIS	TONGAS	24. 

No.	Nama	Kecamatan	Tanda Tangan
25.	LORIS CAPIROSSI	GENDING	25. 
26.	HASANUDIN	KREJENGAN	26. 
27.	SITI AMINAH	MARON	27. 
28.	SUHARDI	MARON	28. 
29.	FINA FARHANA	PAITON	29. 
30.	SAMAN HARIYANTO	TEGALSIWALAN	30. 
31.	SUBAIDAH	PAITON	31. 
32.	ROMLAN	PAJARAKAN	32. 
33.	ISMINAH	KRAKSAAN	33. 
34.	SUPI'AH	DRINGU	34. 
35.	TUMILAH	TEGALSIWALAN	35. 
36.	MUHAMMAD SAIFUL HUSNAN	KREJENGAN	36. 
37.	Drs. JONI HENDRA, MM.	UNIVERSITAS PANCAMARGA	37. 
38.	TATIK AMANI, SE., M.Akun.	UNIVERSITAS PANCAMARGA	38. 
39.	SOEGENG, SE., M.SI.	DINAS KOPERASI DAN USAHA MIKRO KABUPATEN PROBOLINGGO	39. 
40.	Drs. Ec. DJAROT INDRI SUJASA	DINAS KOPERASI DAN USAHA MIKRO KABUPATEN PROBOLINGGO	40. 

Melihatlah,
Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan


SOEGENG, SE., M.SI.
Pembina
NIP. 19590921-198211 1 002

LAMPIRAN.3

Foto Kegiatan Anggota K

Pelatihan Manajemen Keuangan (Nara Sumber) kepada operasi Simpan Pinjam se Kabupaten Probolinggo Pada Tanggal 22-25 Agustus 2017, di Sukapura – Kabupaten Probolinggo



LAMPIRAN.4

	PEMERINTAH KABUPATEN PROBOLINGGO DINAS KOPERASI DAN USAHA MIKRO Jalan Jenderal Achmad Yani No. 11 Telp. (0335) 421365, Fax. 421365 PROBOLINGGO Kode Pos 67219
<hr/>	
Probolinggo, 18 Agustus 2017	
Nomor : 518/1982/426.110/2017	Kepada
Sifat : Penting	Yth. Pimpinan Universitas Pancamarga
Lampiran : -	
Perihal : <u>PERMOHONAN NARASUMBER</u>	di <u>PROBOLINGGO</u>

Dalam rangka meningkatkan administrasi keuangan yang tertib dan menganalisa pemanfaatan dana bagi koperasi penerima Kredit Modal Kerja di Kabupaten Probolinggo, Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Probolinggo akan melaksanakan kegiatan Pelatihan Manajemen Keuangan bagi penerima Kredit Modal Kerja bagi koperasi dengan peserta sebanyak 36 orang.

Sehubungan dengan itu kami mohon dengan hormat dapatnya diberikan bantuan 2 (dua) orang tenaga narasumber untuk kegiatan dimaksud pada :

Hari : Selasa s/d Kamis
Tanggal : 22 s/d 24 Agustus 2017
J a m : 12.00 WIB s/d selesai
Tempat : Hotel Sukapura Permai
Jl. Raya Bromo No. 135 Kecamatan Sukapura Kab. Probolinggo

Demikian untuk menjadi maklum dan atas kerjasamanya disampaikan terima kasih.

**KEPALA DINAS
KOPERASI DAN USAHA MIKRO
KABUPATEN PROBOLINGGO**


Ir. NANANG TRIJOKO SUHARTONO, MM.
Pembina Utama Muda
NIP. 19621005 198903 1 019

Tembusan :
Yth. Bupati Probolinggo (sebagai laporan)